



Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Pesantren Darul Amanah An-Nahdiah Tangerang

The Influence of Self-Confidence and Interest on Students' Speaking Skills at Darul Amanah An-Nahdiah Islamic Boarding School, Tangerang

Berliana Rahmah^{1*}, Ahmad Royani², Wati Susiawati³

Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : berliana.rahma915@gmail.com¹, ahmadroyani@uinjkt.ac.id², wati.susiawati@uinjkt.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 10-06-2025

Published : 13-06-2025

Abstract

This study addresses a problem in students' Arabic speaking skills, specifically the low usage of Arabic in daily communication. This issue is closely related to students' lack of self-confidence and interest. The research aims to identify the levels of self-confidence and interest among students regarding their Arabic speaking skills, as well as to analyze the influence of these two variables on students' speaking proficiency within a pesantren (Islamic boarding school) environment. The study employed a quantitative approach, involving 30 eighth-grade students as the research sample. Data were collected through questionnaires and tests, and analyzed using multiple linear regression techniques. The results indicate that both self-confidence and interest significantly influence students' speaking skills, both partially and simultaneously. Based on the t-test, the significance values for self-confidence and interest were both 0.01, indicating a statistically significant partial effect. Furthermore, the F-test showed a significance value of 0.01, confirming that self-confidence and interest simultaneously have a significant impact on students' Arabic speaking skills.

Keywords: Self-Confidence, Interest, Speaking Skills

Abstrak

Topik ini dipilih karena terdapat permasalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, yakni rendahnya penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini berkaitan erat dengan kurangnya kepercayaan diri dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri dan minat siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, sekaligus menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemampuan berbicara siswa di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai sampel yang berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan minat berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan uji-t, nilai signifikansi untuk kepercayaan diri dan minat masing-masing sebesar 0,01, mengindikasikan pengaruh signifikan secara parsial. Selanjutnya, uji-F menunjukkan nilai signifikansi 0,01, yang mengonfirmasi pengaruh simultan kepercayaan diri dan minat secara signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Minat, Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa yang menuntut penguasaan berbagai aspek linguistik. Siswa dituntut untuk mampu menggunakan bunyi secara tepat, menguasai struktur tata bahasa, serta memahami susunan kata yang mendukung mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan secara efektif dalam berbagai



komunikasi lisan [Bambang Hermanto dkk., 2019: 329]. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara menjadi kompetensi penting mengingat berbicara merupakan sarana utama dalam interaksi dan komunikasi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari [Rusydi Ahmad Thu'aimah, 2004: 185]. Berbicara menjadi bentuk utama komunikasi bahasa bagi manusia karena digunakan lebih sering daripada menulis, baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara sangat penting dalam praktik dan penggunaan bahasa sehari-hari. [Abdul Wahab Rosyidi, 2011: 88].

Namun demikian, berbicara dalam bahasa Arab tidaklah semudah berbicara dalam bahasa ibu, khususnya bagi siswa yang masih dalam tahap pembelajaran. Mereka cenderung menghadapi berbagai kendala dalam membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab secara lisan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi proses penguasaan keterampilan berbicara [Safni, 2023: 197].

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik, tingkat kepercayaan diri, minat belajar, serta motivasi pribadi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sekitar dan peran masyarakat dalam mendukung atau menghambat perkembangan keterampilan tersebut [Hindun, 2021: 589].

Dari berbagai faktor internal tersebut, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berbicara. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kepribadian yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, sehingga ia mampu bertindak mandiri, merasa bahagia, optimis, toleran, dan bertanggung jawab [Peter Lauster, 10]. Selain itu, kepercayaan diri berperan besar dalam pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis, serta sering disamakan dengan efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan pribadi yang dapat memprediksi hasil positif [Suzy Green, 2023: 20]. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani untuk berkomunikasi dan menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Arab secara aktif. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbicara [Roysmanto, 2018: 2].

Selain kepercayaan diri, minat belajar juga merupakan faktor internal penting yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara. Minat adalah respons rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa paksaan, yang muncul karena adanya kesadaran dan kesiapan dalam diri seseorang [Murdiono, 2018: 15]. Minat yang kuat dapat mendorong seseorang untuk belajar secara sungguh-sungguh, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran [Ahmad Rathomi, 2022: 83]. Minat belajar, dalam hal ini, diartikan sebagai rasa suka dan keterikatan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain [Devi Saputri dkk., 2018: 35]. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap bahasa Arab akan lebih aktif dalam mencari kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi menggunakan bahasa tersebut, baik dengan guru maupun teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung pasif dan menghadapi hambatan dalam pengembangan keterampilan berbicara secara optimal.

Ma'had Dar Al-Amanah Al-Nahdhiyyah yang berlokasi di Cibodas, Kota Tangerang, menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembiasaan berbahasa di lingkungan pesantren. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk atmosfer kebahasaan yang mendukung peningkatan kompetensi lisan siswa dalam berbahasa Arab. Namun, meskipun kebijakan tersebut telah berjalan, masih ditemukan realitas bahwa sebagian siswa tidak secara konsisten menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi harian, meskipun mereka telah menguasai cukup banyak kosakata.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas VIII, terungkap bahwa rendahnya penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari berkaitan erat dengan persoalan kepercayaan diri. Sebagian siswa mengaku merasa malu dan takut melakukan



kesalahan ketika berbicara, sehingga mereka enggan mempraktikkan kemampuan bahasa Arab yang dimilikinya. Kurangnya rasa percaya diri ini pada akhirnya berdampak pada minimnya latihan berbicara, yang menghambat perkembangan keterampilan berbicara secara maksimal. Selain faktor kepercayaan diri, wawancara juga menunjukkan adanya permasalahan lain, yakni rendahnya minat sebagian siswa dalam menggunakan bahasa Arab di luar konteks pembelajaran formal. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lain yang telah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Rendahnya minat ini menyebabkan kurangnya dorongan intrinsik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, meskipun mereka memahami urgensi penguasaan bahasa tersebut dalam lingkungan pendidikan pesantren.

Pemilihan Ma'had Dar Al-Amanah Al-Nahdhiyyah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki kebijakan dan lingkungan yang secara aktif mendukung penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas keseharian. Hal ini memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk mengaplikasikan bahasa Arab secara langsung dalam konteks kehidupan nyata. Keberadaan lingkungan yang mendukung ini memungkinkan untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana faktor internal, seperti kepercayaan diri dan minat, memengaruhi keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab.

Lebih lanjut, interaksi siswa dengan bahasa Arab tidak hanya terbatas dalam kegiatan pembelajaran, melainkan juga terintegrasi dalam komunikasi antarsiswa maupun interaksi dengan guru. Situasi ini menjadikan Ma'had Dar Al-Amanah Al-Nahdhiyyah sebagai ruang yang tepat untuk menelusuri dinamika pembelajaran berbicara dalam bahasa Arab. Lingkungan yang kondusif ini seharusnya menjadi pemicu untuk memperkuat praktik berbahasa, sehingga pengaruh dari faktor kepercayaan diri dan minat menjadi lebih tampak dalam pengembangan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan membahas Pengaruh Kepercayaan Diri dan Minat terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Ma'had Dar Al-Amanah Al-Nahdhiyyah Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Dar Al-Amanah Al-Nahdhiyyah, yang terletak di Jalan Irigas Kinanga, Cibodas, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Pelaksanaannya berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, bertepatan dengan masa aktif pembelajaran di lingkungan ma'had.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan untuk mengkaji hubungan antar variabel dan menguji hipotesis melalui analisis statistik [Sugiyono, 2013, hlm. 8]. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan minat terhadap keterampilan berbicara siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

Sampel penelitian difokuskan pada 30 siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan relevansi terhadap topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data melibatkan dua instrumen utama: angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dan minat siswa dalam mempelajari serta menggunakan bahasa Arab. Indikator kepercayaan diri mencakup keyakinan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Sementara itu, aspek minat belajar meliputi ketertarikan, perhatian, penerimaan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Untuk mengukur keterampilan berbicara, menggunakan tes tertulis dan lisan, untuk menilai kefasihan, ketepatan kata, kaidah bahasa, serta kelancaran komunikasi. Data dari angket dianalisis menggunakan Skala Likert, dengan skor 1–4 untuk setiap pernyataan, sesuai ketentuan konversi skor. Kemudian hasil angket diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut:



Tingkat Skor Kepercayaan Diri dan Minat

No.	Rentang Skor	Tingkat Skor
1	40 – 52	Tinggi
2	18 – 39	Sedang
3	13 – 17	Rendah

Tingkat Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara

No.	Rentang Skor	Tingkat Skor
1	73 – 90	Istimewa
2	55 – 72	Sangat Baik
3	37 – 54	Baik
4	19 – 36	Cukup
5	< 19	Tidak Lulus

Analisis data dilakukan dalam dua tahap: uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik mencakup:

1. **Uji normalitas**, menggunakan grafik probabilitas normal untuk melihat distribusi residual.
2. **Uji multikolinearitas**, dengan acuan nilai VIF (<10) dan Tolerance (>0,1).
3. **Uji heteroskedastisitas**, menggunakan scatterplot antara nilai prediksi dan residual.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon,$$

Di mana Y adalah kemampuan berbicara, X_1 adalah kepercayaan diri, dan X_2 adalah minat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

1. **Uji t**, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial.
2. **Uji F**, untuk mengetahui pengaruh simultan.
3. **Koefisien determinasi (R^2)**, untuk mengukur proporsi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan minat terhadap kemampuan berbicara, sementara hipotesis nol (H_0) menyatakan sebaliknya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kausal yang signifikan antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Pada bagian ini disajikan data yang diperoleh dari tanggapan para responden yang berguna untuk memperjelas hasil pembahasan. Tiap variable akan dianalisis secara deskriptif menggunakan metode klasifikasi.

Variabel kepercayaan diri dan minat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Sementara itu, variabel keterampilan berbicara diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan, yakni: tidak lulus, cukup, baik, sangat baik, dan unggul. Selanjutnya, dilakukan penentuan nilai minimum, maksimum, serta rentang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai minimum = skor terendah \times jumlah butir pertanyaan
2. Nilai maksimum = skor tertinggi \times jumlah butir pertanyaan
3. Rentang = nilai maksimum – nilai minimum
4. Interval kelas = rentang \div jumlah kategori



1. Variabel Kepercayaan Diri

Data variabel kepercayaan diri (X1) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 pernyataan yang diberikan kepada 30 siswa, dengan skala penilaian mulai dari 1 hingga 4. Data deskriptif untuk variabel kepercayaan diri (X1) diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 30 responden.

Dari data yang terkumpul, diketahui bahwa seluruh data valid dan tidak ada data yang kosong. Rata-rata (mean) skor kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara adalah sebesar 39,87, sedangkan nilai tengah (median) berada pada angka 39, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 33. Nilai simpangan baku sebesar 6,874 menunjukkan adanya variasi skor antar responden. Skor terendah (minimum) yang diperoleh adalah 29, dan skor tertinggi (maksimum) adalah 52, sehingga rentang nilai adalah 23.

Untuk memudahkan analisis data secara deskriptif, maka skor kepercayaan diri dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian kategori ini ditentukan dengan membagi rentang nilai (23) dengan jumlah kategori (3), sehingga diperoleh jarak interval sebesar 7,666 yang kemudian dibulatkan menjadi 8. Dengan demikian, setiap kategori akan memiliki rentang nilai sebesar 8 poin, yang nantinya digunakan untuk mengelompokkan tingkat kepercayaan diri responden secara lebih terstruktur.

Agar dapat diperoleh interval (jarak) untuk menentukan setiap kategori, ditentukan sebagaimana berikut:

Kategori Skor Kepercayaan Diri

Rentang Nilai	Kategori
29 – 37	Rendah
38 – 46	Sedang
47 – 52	Tinggi

Berikut tanggapan responden terhadap kepercayaan diri (X1):

Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

No	Kepercayaan Diri dalam Berbicara Bahasa Arab	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	23,33%
2	Sedang	10	33,33%
3	Rendah	13	43,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil data deskriptif, tampak bahwa mayoritas siswa sebanyak 43,33% memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh perasaan malu saat melakukan kesalahan, keraguan terhadap kemampuan diri, serta pengaruh lingkungan yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab secara efektif. Adapun sebesar 33,33% siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri tetapi belum sepenuhnya stabil. Sementara itu, sebanyak 23,33% siswa tergolong dalam kategori tinggi karena mereka menunjukkan sikap optimis, keberanian berbicara meskipun berpotensi melakukan kesalahan, serta kesiapan menerima kritik dan terus memperbaiki diri.

2. Variabel Minat (X2)

Data dari variabel minat (X2) diperoleh melalui angket, yang terdiri dari 13 pernyataan dan diberikan kepada 30 siswa dengan skala penilaian dari 1 hingga 4. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel minat (X2) dalam keterampilan berbicara, diketahui bahwa



seluruh responden yang berjumlah 30 orang memberikan data yang valid. Rata-rata skor minat siswa berada pada angka 40,33, dengan nilai median sebesar 39 dan modus sebesar 34. Nilai simpangan baku yang diperoleh adalah 7,558, yang mengindikasikan tingkat variasi data dari nilai rata-rata. Adapun skor terendah tercatat sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 51, sehingga rentang skor (range) adalah 23. Untuk keperluan kategorisasi tingkat minat, dilakukan perhitungan interval kelas dengan membagi rentang skor terhadap jumlah kategori, yakni tiga kategori, sehingga diperoleh interval sebesar ±8. Langkah ini bertujuan untuk menentukan batas nilai dalam setiap kategori, baik rendah, sedang, maupun tinggi, guna mendukung analisis yang lebih sistematis dan objektif terhadap tingkat minat siswa dalam keterampilan berbicara. Dengan demikian, diperoleh rentang skor untuk menentukan setiap kategori sebagai berikut:

Kategori Skor Minat

Rentang Nilai	Kategori
29 – 37	Rendah
38 – 46	Sedang
47 – 52	Tinggi

Berikut tanggapan para responden terhadap variabel minat (X2):

Distribusi Frekuensi Minat

No.	Minat terhadap berbicara dalam bahasa Arab	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	36,67%
2	Sedang	8	26,67%
3	Rendah	11	36,67%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data deskriptif tersebut, minat siswa terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Arab berada pada kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 36,67%, sedangkan pada kategori sedang sebesar 26,67%. Siswa dengan minat tinggi menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ketertarikan besar terhadap bahasa Arab. Sementara itu, siswa dengan minat rendah cenderung kurang aktif dalam kegiatan berbahasa dan menunjukkan antusiasme yang lemah selama proses pembelajaran. Adapun siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan ketertarikan terhadap bahasa Arab, namun partisipasi dan semangat mereka tidak konsisten.

3. Variabel Keterampilan Berbicara (Y)

Data variabel keterampilan berbicara (Y) diperoleh melalui tes yang terdiri dari 15 soal yang diberikan kepada 30 siswa, di mana setiap soal memiliki skor maksimum sebesar 6 poin. Berdasarkan hasil penelitian, data deskriptif untuk variabel keterampilan berbicara (Y) diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 30 siswa. Tes ini terdiri dari 15 soal dengan nilai maksimum 6 poin untuk setiap soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa adalah 74,50 dengan median sebesar 75,50. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 60, dan nilai simpangan baku sebesar 9,153 yang menunjukkan sebaran data berada dalam kategori sedang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sementara nilai tertinggi mencapai 90, sehingga rentang nilai keseluruhan adalah 30. Untuk menentukan rentang interval kategori keterampilan berbicara, digunakan rumus pembagian rentang nilai dengan jumlah kategori yang ditentukan, yaitu 30 dibagi 5, sehingga diperoleh rentang interval sebesar 6 poin untuk setiap kategori. Narasi ini memberikan gambaran umum mengenai sebaran dan kecenderungan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh



siswaberdasarkan data yang diperoleh.

Dengan demikian, diperoleh rentang skor untuk menentukan setiap kategori kemampuan berbicara sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori Kemampuan
88 – 90	Istimewa (Mumtaz)
81 – 87	Sangat Baik
74 – 80	Baik
67 – 73	Cukup
60 – 66	Gagal

Adapun tanggapan para responden terhadap kemampuan berbicara (Y) disajikan dalam tabel berikut:

No	Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab	Frekuensi	Persentase
1	Istimewa	3	10,00%
2	Sangat Baik	5	16,67%
3	Baik	10	33,33%
4	Cukup	5	16,67%
5	Gagal	7	23,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil tes, mayoritas siswa (33,33%) berada dalam kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam berbicara cukup bagus meskipun belum sepenuhnya fasih atau sempurna. Sementara itu, sebanyak 23,33% siswa termasuk dalam kategori “Gagal”, yang mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara mereka masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan, rendahnya rasa percaya diri, atau lingkungan yang kurang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Selain itu, persentase siswa yang berada pada kategori “Sangat Baik” dan “Cukup” masing-masing adalah 16,67%. Siswa dalam kategori “Sangat Baik” menunjukkan kemampuan berbicara yang baik namun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek tertentu, seperti penggunaan tata bahasa atau keberanian berbicara di depan umum. Adapun siswa dalam kategori “Cukup” hanya memiliki kemampuan dasar, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan berbicara.

Hanya 10% siswa yang masuk dalam kategori “Istimewa”, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kemampuan berbicara sangat baik. Kemungkinan besar mereka aktif berlatih, memiliki rasa percaya diri tinggi, dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Uji Asumsi Klasik

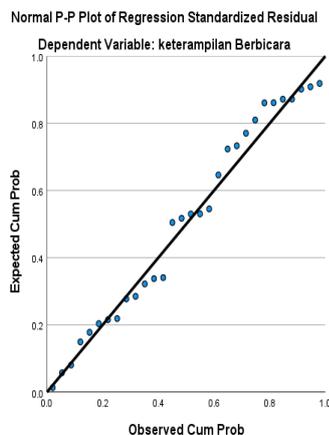
Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Pembahasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dari model regresi, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat, mengikuti pola distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah diagram *Normal P-P Plot*. Kriteria yang digunakan dalam interpretasi diagram ini adalah: (a) apabila titik-titik data terletak dekat atau mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap terdistribusi normal, (b) sebaliknya, jika



titik-titik menyebar dan tidak mengikuti garis tersebut, maka distribusi data dianggap tidak normal.

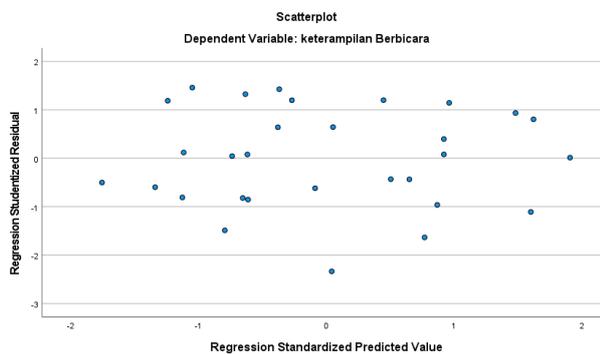


Sumber: *IBM SPSS Statistic 27.*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam *Normal P-P Plot of Regression* melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 27, terlihat bahwa sebagian besar titik berada sangat dekat atau menempel pada garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual pada tiap pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah diagram sebar (*scatterplot*). Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: apabila titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang atau pola melebar dan menyempit, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa menunjukkan pola khusus, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari gejala tersebut.



Sumber: *IBM SPSS Statistic 27.*

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol, tidak terkonsentrasi pada satu sisi, serta tidak membentuk pola yang bergelombang atau teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah: jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.630	10.150		2.131	.042		
	Kepercayaan Diri	.676	.181	.506	3.733	<.001	.997	1.003
	Minat	.642	.164	.530	3.915	<.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel X adalah 0,997, dan nilai VIF untuk variabel kepercayaan diri serta minat masing-masing sebesar 1,003. Karena seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Dengan kata lain, tidak ada korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji t dengan ambang batas 0,05. Nilai signifikansi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.630	10.150		2.131	.042		
	Kepercayaan Diri	.676	.181	.506	3.733	<.001	.997	1.003
	Minat	.642	.164	.530	3.915	<.001	.997	1.003

a. Dependent Variable: keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,001, dan untuk variabel minat sebesar 0,01. Keduanya berada di bawah nilai 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan:

- a. Variabel kepercayaan diri (X1) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara (Y).
- b. Variabel minat (X2) juga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara (Y).

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil uji F terhadap batas signifikansi 0,05. Nilai signifikansi tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1229.228	2	614.614	13.826	<.001 ^b
	Residual	1200.272	27	44.455		
	Total	2429.500	29			

a. Dependent Variable: keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), Minat, Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil pada tabel, terlihat bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,01. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X1) dan minat (X2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel keterampilan berbicara (Y).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu kepercayaan diri dan minat, terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan berbicara. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	21.630	10.150	
	Kepercayaan Diri	.676	.181	.506
	Minat	.642	.164	.530

a. Dependent Variable: keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 21,630 + 0,676X_1 + 0,642X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut, dapat diambil beberapa poin kesimpulan:

- Konstanta (α) sebesar 21,630 mengindikasikan bahwa jika nilai kepercayaan diri (X_1) dan minat (X_2) sama dengan nol, maka keterampilan berbicara siswa diprediksi berada pada angka 21,630.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar 0,676 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kepercayaan diri akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebesar 0,676, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel minat (X_2) sebesar 0,642 mengartikan bahwa peningkatan satu unit dalam minat akan menaikkan keterampilan berbicara siswa sebesar 0,642, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam suatu model regresi. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.469	6.667

a. Predictors: (Constant), Minat, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: keterampilan Berbicara

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,506 atau setara dengan 50,6%. Ini berarti bahwa variabel kepercayaan diri (X_1) dan minat (X_2) secara simultan memberikan pengaruh sebesar 50,6% terhadap keterampilan berbicara (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan bagian dari kepribadian yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Individu yang percaya diri cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, mampu bertindak sesuai keinginannya, serta memiliki sikap optimis, ceria, toleran, dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat, tidak takut melakukan kesalahan, serta lebih giat menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin baik pula kemampuan berbicara siswa. Rasa yakin dalam diri membuat mereka lebih lancar berkomunikasi tanpa rasa ragu atau cemas.

Penelitian ini juga diperkuat oleh studi Fadhilah Insyirani (2022), yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan berbicara, yakni sebesar 64,1%. Sementara itu, 35,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam konteks penggunaan bahasa Arab secara aktif.

2. Pengaruh Minat (X_2) terhadap Keterampilan Berbicara (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara. Temuan ini menguatkan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor kunci yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas secara optimal. Semakin tinggi minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, semakin besar dorongan mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Meski begitu, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri Diana (2023) yang menyimpulkan bahwa minat tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh konteks lingkungan belajar. Siswa di sekolah keagamaan cenderung lebih banyak terpapar bahasa Arab, sehingga minat mereka lebih terintegrasi dengan praktik berbahasa, berbeda dengan siswa di sekolah umum yang memiliki intensitas paparan bahasa Arab yang lebih rendah.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil temuan, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi sehari-hari di Ma'had Dar Al-Amanah An-Nahdiah mayoritas tergolong rendah, yaitu sebesar 43,33%. Adapun 33,33% siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri sedang, dan hanya 23,33% yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam merasa percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Arab.
2. Minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab menunjukkan variasi yang cukup seimbang. Sebanyak 36,67% siswa berada pada kategori minat tinggi, sementara jumlah yang sama juga berada pada kategori minat rendah. Sisanya, yaitu 26,67%, termasuk dalam kategori minat sedang. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun ada siswa yang sangat berminat, tetap ada sebagian yang kurang antusias dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam aspek berbicara.
3. Kepercayaan diri (X_1) dan minat (X_2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Arab sehari-hari sebesar 50,6%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,506. Artinya, lebih dari separuh variasi kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, A. R. (2022). Mengidentifikasi minat belajar bahasa Arab pada siswa. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 81-88.
- Bambang Hermanto dkk, *Ahamiyah Maharah Al-Kalam*, Sumenep: Karima, 2019.
- Devi Saputri dkk., *Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pendapat Orang tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. Palembang: Jurnal Pendidikan ekonomi Metro. 2018.
- Green, S., Falecki, D., & Leach, C. (2022). Self-confidence and self-efficacy development in schools. In *Applied Positive School Psychology* (pp. 29-43). Routledge.
- Hindun, *Al-Maharar Al-Mu'atsarah fi Tathbiq Al-Bi'ah Al-Arabiyyah Li Tanmiyyah Maharah Al-Kalam Fi Jami'ah Sayikuna Muhammad Kholil Bangkalan*, Malang: Al-Mu'tamar Al-Wathani Li Al-Lughah Al-Arabiyyah, 2021.
- Maidarlis, S., Hulawa, D. E., & Wahyudi, H. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar (Prespektif BF Skinner). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 195-214.
- Murdiyono, *Dirosat Halah An Muyul Thalibah fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Bi Al-Madrasah Al-Mutawasithah Al-Islamiyyah Bi Malang Batu*, Izdihar: Jami'ah Muhammadiyah Malang, 2018.
- Peter Lauster, *Personality Test*. (Chilton Book Company).
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Roysmanto, R. (2018). A CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND THE STUDENTS' SPEAKING SKILL. *Research and Innovation in Language Learning*, 1(1), 1-8.
- Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Maharat Al-Lughawiyah Mustawiyatuha, Tadrisuha Shu'ubatu*, Kairo: Dar Al-Fikri Al-Arabi, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: 2013.